



**UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI  
DI DESA HUTAPUNGKUT JULU KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**ATIKAH BATUBARA**

**NIM. 13310 0210**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI  
DI DESA HUTAPUNGKUT JULU KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**OLEH**

**ATIKAH BATUBARA  
NIM. 13 310 0210**



**PEMBIMBING I**

*Muhlison, M. Ag.*  
**Muhlison, M. Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003**

**PEMBIMBING II**

*Hamidah, M. Pd*  
**Hamidah, M. Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Padangsidempuan, 04 Oktober 2017

a.n. Atikah Batubara Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

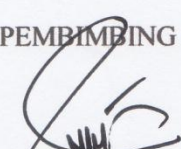
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ATIKAH BATUBARA** yang berjudul: **"UPAYA ORANG TUA MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA HUTAPUNGKUT JULU KEC. KOTANOPAN KAB. MANDAILING NATAL"**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

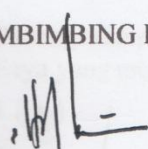
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

PEMBIMBING I

  
Muhlisah, M. Ag  
NIP: 19701228 200501 1 003

PEMBIMBING II

  
Hamidah, M. Pd  
NIP: 19720602 200701 2 029

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Batubara  
NIM : 13.310.0210  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-6  
Judul Skripsi : **UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA HUTAPUNGKUT JULU KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil angket.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menraik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 04 Oktober 2017  
Saya yang menyatakan,



**Atikah Batubara**  
NIM. 13 310 0210

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Batubara  
NIM : 13 310 0210  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kab. Mandailing Natal.**


Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 04 Oktober 2017  
Saya yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
1FE44ADF499909407

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

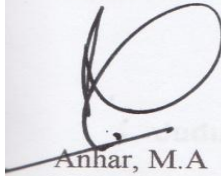
  
**Atikah Batubara**

**NIM. 13 310 0210**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

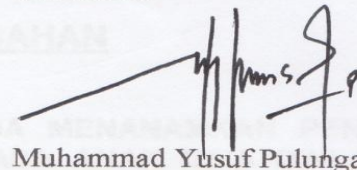
**NAMA** : Atikah Batubara  
**NIM** : 13 310 0210  
**JUDULSKRIPSI** : Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

**Ketua**



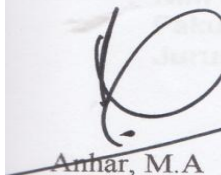
Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

**Sekretaris**

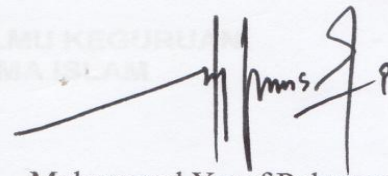


Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003

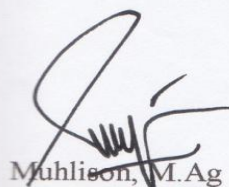
**Anggota**



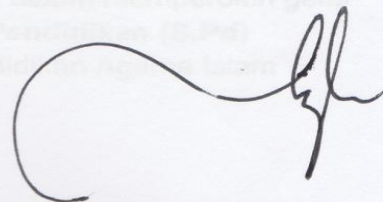
Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002



Muhammad Yusuf Pulungan, M.A  
NIP. 19740527 199903 1 003



Muhlison, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D  
NIP. 19570719 199303 1 001

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal/Pukul** : 01 November 2017/ 13.30 WIB s./d 17.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : 70, 5 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3,38  
**Predikat** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA MENANAMKAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA  
HUTAPUNGKUT JULU KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**Nama : ATIKAH BATUBARA  
Nim : 13 310 0210  
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

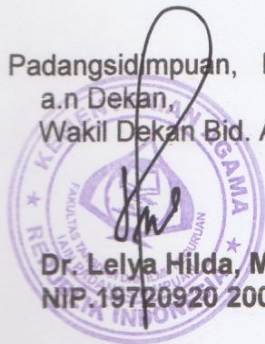
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, November 2017

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bid. Akademik

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**

**NIP. 19720920 200003 2 002**



## ABSTRAK

Nama : Atikah Batubara

Nim : 133100210

Judul : Upaya Orangtua Menanamkan Pendidikan Agama pada Anak Usia Dini di Desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing natal.

Tahun : 2017

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah materi pendidikan agama yang ditanamkan pada anak usia dini? Cara/teknik yang ditanamkan orangtua pada anak usia dini? sarana/prasarana dalam pelaksanaan penanaman pendidikan pada anak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui materi pendidikan agama yang ditanamkan pada anak usia dini, Cara/teknik yang ditanamkan orangtua pada anak usia dini, sarana/prasarana dalam pelaksanaan penanaman pendidikan pada anak usia dini.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah dan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa upaya orangtua dalam penanaman pendidikan agama pada anak usia dini di desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Nata, belum terlaksana dengan baik. Dikatakan belum baik karena kesibukan orangtua mencari nafkah. Kenyataan yang terjadi bahwa masih banyak anak yang melwan pada orangtua ketika orangtuanya menasehatinya. Materi yang diajarkan orangtua pada anak tentang keimanan yaitu tentang rukun iman, sedangkan dalam bidang akhlak yaitu akhlak orangtua terhadap anak, dan akhlak anak terhadap keluarga. Cara/teknik yang dilaksanakan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak yaitu keikhlasan, nasihat, keteladanan dan pembiasaan.



## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia. Skripsi ini berjudul **“Upaya Orang tua Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”**. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang pendidikan islam.

Selama penulisan skripsii ni, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti, namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak pembimbing I Muhlison, M.Ag., dan ibu pembimbing II Hamidah, M.Pd., yang telah memberi kan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Selaku Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Zuhhimma S.Ag., M.Pd., selaku Dekan Tarbiyah dan IlmuKeguruan, IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak dan ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak Kepala Desa, Tokoh Agama dan masyarakat Desa Hutapungku tJulu, Kecamatan Kotanopan Kabupaten mandailing Natal, yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan dan pemberian data yang diperlukan dalam peneyelesain skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ayahanda (Samsir Batubara) dan ibunda (Hawati Lubis) dan saudara peneliti (Suardi Batubara) serta seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan material yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Terima kasih buat semua sahabat seperjuangan yang selalu ikut memotivasi dalam penyusunan skripsi saya ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 04 Oktober 2017

**Penulis**

**Atikah Batubara**

**NIM. 13 310 0210**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL/SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURATPERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH</b>	
<b>DAN ILMU KEGURAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	7
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	12
1. Pengertian Orangtua.....	13
2. Pengertian Pendidikan Agama .....	15
3. Jenis-jenis Pendidikan Agama Islam .....	15
4. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	16
5. Anak Usia Dini.....	19
a. Pengertian anak Usia Dini.....	19

b. Peran Orantua dalam Mendidik Anak Usia Dini .....	20
c. Upaya yang di lakukakan Orangtua dalam Menanamkan Pendidikan Agama terhadap Anak Usia Dini .....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	37

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	42

### **BAB IV:HASIL PENELITIAN**

A. TemuanUmum.....	44
B. TemuanKhusus.....	48
1. Pendidikan Agama yang ditanamkan orangtua pada anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal .	48
2. Cara atau teknik yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama Islam terhadap anak di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal .....	62
C. Keterbatasan Penelitian .....	67

### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran-saran.....	70

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama merupakan pendidikan utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Sebagai orangtua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak mengingat pentingnya pendidikan agama bagi anak, selayaknya orangtua harus memiliki pengetahuan tentang cara mendidik anak sesuai dengan ajaran agama. Sebab pada dasarnya anak sangat mudah dipengaruhi keluarga, teman, masyarakat dan lingkungan sekolah.

Cara orangtua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak-anak. Menurut Slameto keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar atinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami betapa pentingnya perhatian orangtua di dalam pendidikan anak.<sup>1</sup>

Slameto juga menjelaskan bahwa:

Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau

---

<sup>1</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 61.

melengkapi alat belajarnya, kesulitan–kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya.<sup>2</sup>

Orangtua harus selalu menanamkan pendidikan agama pada anak-anaknya agar selalu terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Banyak orangtua beranggapan bahwa tanggung jawabnya hanya berupa pemenuhan kebutuhan materi saja, jika telah dipenuhi kebutuhan biologis, seperti sandang dan pangan maka kewajibannya sebagai orangtua telah selesai.

Salah satu faktor dari orangtua yang mempengaruhi keberhasilan belajar adalah perhatian. Upaya orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bentuk perhatian orangtua terhadap anak baik dari segi kesadaran orangtua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anaknya (baik bentuk tindakan maupun ucapan) dengan penuh rasa kasih sayang agar anak-anak dapat meraih cita-cita, bertanggung jawab, serta hidup mandiri. Perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap anak, dengan adanya perhatian dari orangtua diharapkan dapat mengembangkan potensi belajar anak.<sup>3</sup>

Orangtua sangat besar peranannya dalam membina suatu rumah tangga yang baik dan harmonis. Keberadaan kedua orangtua dalam rumah tangga adalah menempati posisi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak. Kepribadian anak bisa hancur bila orangtuanya kurang menjalankan peranannya dan kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hancurnya akhlak dan

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 63.

<sup>3</sup>M Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

moral anak disebabkan orangtua kurang mampu mengendalikan anak. Anak itu dapat dikatakan baik apabila orang-orang yang ada di sekitarnya adalah orang-orang yang dapat memberikan pembinaan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>4</sup>

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat kata ( *qu anfusakum* ) yang berarti buatlah sesuatu yang dapat menjadi penghalang datangnya siksaan api neraka dengan cara menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Memperkuat diri agar tidak mengikuti hawa nafsu, dan senantiasa dapat menjalankan perintah Allah. Dan selanjutnya (*wa ahlikum*) maksudnya adalah keluargamu yang terdiri dari

---

<sup>4</sup>Tim Penterjemah , *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung:: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 560.



istri, anak, pembantu, budak dan diperintahkan kepada mereka menyayangi dengan cara memberikan bimbingan, nasehat, dan pendidikan kepada mereka.<sup>5</sup>

Pernyataan di atas memberikan pengertian bagi setiap manusia untuk memelihara dirinya dan keluarganya dari hal-hal yang dapat menjerumuskan ke dalam api neraka. Orangtua harus memelihara anak-anaknya mulai dari sejak dini, dan memberikan pendidikan serta pembinaan, sehingga dengan modal tersebut anak dapat dipelihara dari hal-hal yang dapat merusak dirinya, baik dari lingkungan dan pergaulan. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda dan potensi inilah yang harus dikembangkan baik oleh kedua orang tua dan guru selaku pendidik yang kedua. Seorang anak juga memiliki harga diri yang memerlukan perhatian, karena ia adalah manusia. Akan tetapi anak sering terlupakan dalam penanaman pendidikan agama. Pendidikan agama anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi kedua orangtuanya.

Melihat kondisi sekarang, di zaman yang sudah modern ini sangat tidak tertutup kemungkinan anak-anak tidak tersentuh oleh yang namanya pendidikan agama. Hal ini disebabkan faktor kesibukan orangtua yang selalu bekerja, dan juga pengaruh dari lingkungan dimana si anak tinggal dan pergaulannya, sehingga tidak sempat lagi membimbing anak-anaknya. Bahkan sebagian orangtua sering membiarkan anaknya sejak dini menonton televisi sehingga lupa mengajari

---

<sup>5</sup> Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 198.

anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memberikan pendidikan akhlak yang baik. Orangtua sering mengeluarkan kata-kata yang kasar terhadap anaknya. Ketidakpedulian kedua orangtua mengakibatkan anak lalai menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim yang sesungguhnya.

Pendidikan dalam keluarga berupaya membina anak menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan selalu memiliki ketaqwaan yang tinggi kepada sang Khalik-Nya. Pendidikan dalam keluarga mengajarkan nilai-nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai ajaran agama Islam ditanamkan kepada anak sejak kecil di dalam keluarga yang mencakup akidah, ibadah dan akhlak.

Dengan pengalaman agama yang baik, secara langsung atau tidak langsung, sadar atau tidak sadar, orangtua sudah memberikan pendidikan agama Islam pada anaknya. Bagi anak orangtua adalah sosok teladan, segala tingkah laku, perkataan, perbuatan orangtua diteladani oleh anak.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di desa Hutapungkut Julu masih ada orangtua yang kurang menanamkan pendidikan agama Islam atau mengajarkan kepada anaknya mengenai pendidikan agama. Itu terlihat dari kebanyakan anak tidak melaksanakan sholat ketika adzan magrib berkumandang,

melawan pada orangtua, kurangnya sopan santun kalau berbicara, banyak menghabiskan waktu dengan menonton televisi dan plastesion.<sup>6</sup>

Orangtua lebih dominan mempercayakan pendidikan anak kepada guru pengajian dan sekolah. Padahal seharusnya orangtua menjadi pendidik utama bagi anak termasuk menanamkan pendidikan agama pada diri anak, sedangkan sekolah merupakan sarana pendidikan pendukung bagi anak..

Maka berdasarkan dari asumsi di atas, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut mengapa hal tersebut terjadi, dengan mengambil judul penelitian “Upaya orangtua Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka secara konseptual fokus masalah penelitian ini adalah upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini sebagaimana tuntutan dalam konsep Islam yang mencakup bidang akidah, akhlak dan ibadah.

Secara procedural, fokus masalah penelitian ini adalah mengenai upaya yang dilakukan orangtua dalam rangka menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten

---

<sup>6</sup>*Observasi*, di Desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 13 Maret 2017.

Mandailing Natal. Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 5 -8 tahun.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas yaitu:

1. Upaya adalah "bekerja giat mencapai sesuatu, berikhtiar, usaha".<sup>7</sup> Upaya yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah usaha orang tua dalam penanaman Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Orangtua adalah "ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua".<sup>8</sup> Orangtua yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah ayah dan ibu kandung yang memiliki anak usia 5 – 8 tahun.
3. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut aturan-aturan Islam.<sup>9</sup> Pendidikan agama yang di maksud dalam penelitian ini yaitu pendidikan akidah, ibadah dan akhlak.

---

<sup>7</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Defdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1254.

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 802.

<sup>9</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalm Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 328.

4. Anak usia dini adalah anak yang berusia antar 0-8 tahun. Tetapi dalam Undang-undang RI NO. 20 tahun 2003, anak usia dini adalah anak-anak yang berusia 0-6 tahun.<sup>10</sup>

Dari bahasan istilah di atas, maka maksud dari analisis upaya orang tua menanamkan Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal adalah meneliti tentang orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini, baik dalam hal akidah, ibadah dan akhlak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah pendidikan agama yang di tanamkan orang tua pada anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana cara/teknik yang dilaksanakan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

---

<sup>10</sup> Al- Yasridin, *Pendidikan dan Psikologi Islam* ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm. 136.

1. Untuk mengetahui apa saja pendidikan agama yang di tanamkan orangtua pada anak usia dini di Desa Huta Pungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui cara/teknik yang dilaksanakan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang kesadaran orangtua dalam menanamkan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
3. Sebagai bahan masukan bagi para orang tua dalam mendidik anak usia dini dalam perspektif Islam.
4. Melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah pada IAIN PadangSidempuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman tentang penelitian ini maka dibuatlah sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori yang berisi tentang peran orangtua bagi perkembangan pendidikan anak, hal ini mencakup tentang pengertian orangtua, tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anak, fungsi dan peranan orangtua dalam keluarga. Selanjutnya komponen dalam pendidikan agama islam mencakup: akidah, ibadah dan akhlak. Dan yang selanjutnya adalah mengenai anak usia dini, mencakup bahasannya ialah pengertian anak usia dini, peran dan fungsi orangtua dalam mendidik anak usia dini.

Bab III metodologi penelitian, menguraikan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian mencakup temuan umum terdiri dari keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia, jenis kelamin, latar belakang masalah, latar belakang pendidikan, mata pencaharian. Sedangkan temuan khusus mencakup gambaran upaya orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak, dan cara/teknik yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usiadi Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupatena Mandailing Natal.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran, serta lampiran penelitian guna menguatkan data penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Orang Tua

Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Idealnya, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam akidah dan kepribadian anak dalam kegiatan belajarnya.<sup>1</sup>

Orangtua atau ibu dan ayah memang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibunya menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupakan orang yang mula-mula dipercayainya. Apapun yang dilakukan ibu dapat dimaafkannya, kecuali apabila ia ditinggalkan. Dengan memahami segala sesuatu yang terkandung di dalam hati anaknya, juga jika anak telah mulai agak besar, disertai kasih sayang, dapatlah ibu itu mengambil hati anaknya untuk selama-lamanya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 174-175.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Akrasa, 2000), hlm. 35.

## 2. Pengertian Pendidikan Agama

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>3</sup> Pendidikan adalah poses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau di kembangkan dalam mengasuh anak-anak, dan pendidikan itu juga adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.<sup>4</sup>

Dja'far Siddik mendefenisikan pendidikan Islam sebagai suatu usaha yang dilaksanakan dengan cara –cara tertentu untuk menciptakan manusia yang baik dan benar, mengabdikan kepada Allah dengan sebenarnya serta memiliki kemauan dan kemampuan dalam membangun struktur kehidupan duniawi guna mempertahankan dan menopang keimanannya.<sup>5</sup>

Pengertian pendidikan Islam di atas mengandung makna pendidikan Islam pada hakikatnya hanya ingin menciptakan “manusia yang baik dan benar”. Kriteria manusia seperti itu, dapat dicirikan kepada dua hal, yaitu:

- a. Beribadah kepada Allah dengan sebenar-benarnya

---

<sup>3</sup>Syarifuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*( Jakarta: Hijri Pustaka, 2006, hlm. 35.

<sup>4</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 327.

<sup>5</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 26.

b. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk membangun struktur kehidupan duniawinya guna meningkatkan keimanannya kepada Allah SWT.

Atas dasar definisi-defenisi tersebut pendidikan Islam mempunyai tiga prinsip:

- a. Pendidikan merupakan proses pemberian bantuan pencapaian tingkat kesempurnaan yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan, berilmu yang disertai dengan amal sholeh.
- b. Sebagai *uswatun hasanah* yang dijamin oleh Allah karena mempunyai akhlak mulia
- c. Pada diri manusia terdapat potensi baik dan potensi buruk atau negative, misalnya lemah, tergesa-gesa, berkeluh kesah. Manusia diciptakan dalam bentuk sebaik-baiknya, Oleh karena itu pendidikan di tujukan dalam rangka untuk membangkitkan potensi yang baik pada anak dan mengurangi potensi yang jelek.<sup>6</sup>

### **3. Jenis Pendidikan Agama Islam**

Sebagai realisasi tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orangtua, yaitu: Pendidikan akidah ibadah dan akhlak.

---

<sup>6</sup>Mansur, *Op. Cit.*, hlm. 328-329.

a. Pendidikan Akidah

Akidah secara etimologi adalah ikatan, sangkutan”. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah “iman atau keyakinan”.

Akidah meliputi semua persoalan keimanan, yaitu hal-hal yang harus dipercayai/diyakini oleh seorang muslim/mukmin. Menurut bahasa iman berarti “membenarkan dengan hati, dan mengerjakan dengan anggota”. Sedangkan menurut syara’ iman ialah: “mengucapkan dengan lidah, membenarkan dengan hati, dan mengerjakan dengan anggota”.<sup>7</sup>

b. Pendidikan Ibadah

Secara umum Ibadah ialah “mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt, yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah swt. Secara khusus ibadah adalah “perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah saw, atau disebut ritual, seperti sholat, zakat, puasa dan lain-lain.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidian Agama Islam*( Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 199

<sup>8</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*( Jakarta:Bumi Aksara, 2008), hlm. 240

### c. Pendidikan Akhlak

Secara literatur, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari asal *khuluqun* yang berarti “tabiat atau budi pekerti”. Akhlak adalah bentuk plural dari kata *khuluq* yang berarti “budi pekerti”, perangai, dan tingkah laku. Secara terminology akhlak didefinisikan secara variatif. Ibn Miskawiyah yang dikutip oleh Al-Rasyidin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu keadaan jiwa atau sikap mental yang menyebabkan individu bertindak tanpa pikir atau pertimbangan secara mendalam<sup>9</sup>”.

## 4. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Nilai sesungguhnya tidak terletak pada barang atau peristiwa, tetapi manusia memasukkan kedalamnya, jadi, barang mengandung nilai, karena subjek yang tahu dan menghargai nilai itu. Sumber nilai bukan budi (pikiran) tapi hati (perasaan). Karenaitus soal nilai berlawanan dengan soal ukurannya ilmu. Ilmu terlibat dalam fakta, sedangkan nilai dengan cita. Salah benar suatu teori dapat dipikirkan. Indah jeleknya suatu barang dan baik buruknya suatu peristiwa dapat dirasakan. Sedangkan perasaan tidak ada ukurannya karena bergantung kepada setiap orang.

---

<sup>9</sup>Al-Rasyidin, falsafah Pendidikan Islam: *Membangun Kerangka Ontology, Epistemology, dan Asiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008), hlm. 123

a. Nilai-nilai Pendidikan Akidah

Keimanan telah ditentukan kerangkanya/rukun-rukunnya di dalam agama, sebagaimana terdapat di dalam rukun iman yang enam sebagai berikut:

- a) Beriman kepada Allah swt
- b) Beriman kepada Malaikat-malaikat Allah
- c) Beriman kepada Kitab-kitab Allah
- d) Beriman kepada Rasul-rasul Allah
- e) Beriman kepada hari kiamat
- f) Beriman kepada Taqdir.<sup>10</sup>

b. Nilai-nilai Pendidikan Ibadah

Secara umum ibadah berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapat ridha Allah swt. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia. Firman Allah Q. S Adz- Dzariyat:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

---

<sup>10</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 118.

Artinya: dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>11</sup>

c. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Beberapa bentuk dan ruang lingkup akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai *makhluk*, kepada Tuhan sebagai Khalik.<sup>12</sup>

b) Akhlak terhadap sesama manusia

Alqur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik.

c) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk

---

<sup>11</sup>Departemen Agama, *Op., Cit.*, hlm. 523.

<sup>12</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 149.

mencapai tujuan penciptaanya. Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan kepada semua proses yang sedang terjadi.<sup>13</sup>

## 5. Anak Usia Dini

### a. Pengertian Anak Usia Dini

Direktorat PAUD Depniknas menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun hingga secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal fikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. N, M Mei Tientje dan Yul Iskandar menyatakan PAUD adalah saran untuk menggali dan mengembangkan potensi *multiple inteligensianak* .<sup>14</sup>

Sedangkan menurut Ar-Rasyidin, secara teoritis yang digolongkan sebagai anak usia dini adalah anak yang berusia anatar 0-8 tahun.<sup>15</sup>

Mansur dalam bukunya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam menjelaskan sebagai berikut: anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosional (sikap dan perilaku serta agama).

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hlm. 151-152

<sup>14</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 20.

<sup>15</sup>Ar-Rasyidin, *Pendidikan dan Psikologi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007), hlm.



Bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tigatahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa *toddler*(battia) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.<sup>16</sup>

#### **b. Peran Orang tua dalam Mendidik Anak Usia Dini**

- 1) Memberikan pengalaman pertama pada masa kanak-kanak. Menjamin kehidupan emosional anak.
- 2) Menanamkan dasar pendidikan moral.
- 3) Memberikan dasar pendidikan sosial.
- 4) Peletak dasar-dasar keagamaan.<sup>17</sup>

#### **c. Upaya yang di Lakukan Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Anak Usia Dini**

Minat anak-anak terhadap agama sangat dipengaruhi oleh kondisi jiwa anak-anak yang suka meniru, menjelajah, ingin tahu, ingin mencoba dan sejenisnya. Anak-anak mengenal Tuhan melalui bahasa orang-orang disekitarnya. Pada awalnya anak-anak mungkin acuh tak acuh mendengar nama Tuhan, namun lama kelamaan anak mulai merasa kagum terhadap kekuasaan Tuhan yang didengarnya dari orang-orang dewasa disekitarnya. Orangtua yang bijaksana akan dapat memperlakukan anak-anaknya dengan

---

<sup>16</sup>Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dala Isam* ( Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 87.

<sup>17</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Cet ke-5 ( Jakarta: Raja Wali Pers, 2004), hlm. 39

cara yang baik. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam memperlakukan anak-anaknya ketika di rumah, yaitu:

- 1) Memberikan teladan yang baik. Anak-anak belajar dengan cara melihat dan mendengar. Maka orangtua harus bisa meneladankan perilaku dan perkataan yang baik.
- 2) Mempunyai waktu untuk berkumpul bersama keluarga. Sesibuk apapun orangtua hendaknya dapat menyisihkan waktunya untuk dapat berkumpul bersama keluarga untuk saling berbagi, mencurahkan rasa rindu, bercanda bersama dan lain-lain.
- 3) Memberikan motivasi untuk rajin belajar dan beribadah. Dalam memberikan motivasi kepada anak dapat dilakukan orangtua dengan cara memberikan pengertian, penghargaan, pujian, ataupun hukuman.
- 4) Mengontrol kegiatan dan memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak. Orangtua harus bisa mengontrol kegiatan anak-anaknya agar terarah dan bermanfaat bagi anak. Begitu pula orangtua harus memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak.
- 5) Janganlah sering melemahkan semangat dalam usahanya hendak berdiri sendiri. Seumpamanya anak memiliki cita-cita ingin menjadi ABRI, Namun orangtua melarangnya dengan menakut-nakuti bahwa menjadi ABRI itu berbahaya kalau terkena tembak ketika berperang.
- 6) Janganlah mempermalukan atau mengejek anak-anak di muka orang.

- 7) Janganlah terlalu membeda-bedakan dan berlaku pilih kasih terhadap anak-anak dalam keluarga, baik antara anak yang besar dan kecil maupun antara anak laki-laki dan perempuan.
- 8) Jangan memanjakan anak, tetapi tidak baik pula jika tidak mempedulikannya.<sup>18</sup>

Menurut Waterink anak usia 6 tahun belum punya rasa berdosa terhadap apa yang dilakukannya, hanya mengatakan kepadanya bahwa Tuhan tidak suka kepada kesalahan yang dilakukan anak, sehingga anak menjadi takut kepada Tuhan.<sup>19</sup>

Mengacu pada sifat-sifat agama anak upaya-upaya membimbing kematangan beragama anak seyogyanya dilakukan secara terpadu di lingkungan keluarga, institusi pendidikan (sekolah), dan lingkungan masyarakat. Nashih Ulwan mengemukakan beberapa cara yang dapat dipilih antara lain:

#### 1. Pendidikan Agama dengan Keteladanan

Keteladanan adalah metode tarbiyah yang selaras dengan fitrah manusia. Adalah bagian dari fitrah, jika setiap insan mendambakan hadirnya seorang tokoh atau figur yang layak menjadi panutan dalam hidup dan kehidupannya. Athiyah al-Abrasyi mengatakan, anak berbahasa sesuai dengan bahasa ibu. Apabila bahasa yang digunakan orang tua baik, maka

---

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Rajawali, 2010), hlm. 85-86.

<sup>19</sup> Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm.56-57.

anak akan berbahasa dengan baik dan benar. Demikian pula dalam pembentukan akhlak dan pergaulan anak, orangtua selalu menjadi model bagi anak-anaknya.

Seorang anak, bagaimanapun besarnya usaha yang dilakukan untuk kebajikannya, bagaimanapun suci fitrahnya, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama selama ia tidak melihat orang tuanya sebagai teladan nilai dan moral yang tinggi. Meskipun mudah orangtua mengajarkan banyak hal kepada anak-anak, namun adalah sesuatu yang teramat sulit bagi anak melakukan sesuatu yang diajarkan sedangkan ia tidak melihat orang tuanya mengamalkan apa yang diucapkannya.

#### 1. Pendidikan Agama dengan Pembiasaan

Selain keteladanan, pembiasaan adalah carayang paling memungkinkan dilakukan dilingkungan keluarga dibanding dilingkungan sekolah dan masyarakat. Kebiasaan terbentuk dengan menegakkannya atau membuatnya menjadi permanen. Kebiasaan terjadi karena pengulangan-pengulangan (repetisi) tindakan secara konsisten.

#### 2. Pendidikan agama dengan nasehat

Nasehat adalah sebuah keutamaan dalam beragama. Menurut Nasih Ulwan, dalam menyajikan nasehat dan pengajaran, alqur'an mempunyai 3 ciri utama, sebagai berikut: 1) Seruan yang menyenangkan seraya diikuti dengan kelembutan atau upaya penolakan, 2) metode cerita disertai perumpamaan yang mengandung nasehat dan pelajaran, 3) metode wasiat, dan 4) nasehat.

### 3. Pendidikan agama dengan Keikhlasan

Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah sebagian dari asas iman dan keharusan Islam.<sup>20</sup> Orangtua memberikan pengajaran kepada anak itu harus dengan keikhlasan, kalau orangtua tidak ikhlas maka pendidikan dalam keluarga akan menjadi ajang kedustaan sebab Allah tidak akan menerima perbuatan tanpa dikejutkan dengan ikhlas.

#### **d. Pertumbuhan Agama pada Anak**

Menurut para beberapa ahli, anak dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Anak yang baru dilahirkan lebih mirip binatang, bahkan mereka mengatakan anak seekor kera lebih bersifat kemanusiaan daripada bayi manusia itu sendiri. Selain itu, ada pula yang berpendapat bahwa anak sejak dilahirkan telah membawa fitrah keagamaan. Fitrah itu

---

<sup>20</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2017), hlm. 209.

baru berfungsi dikemudian hari melalui proses bimbingan dan latihan setelah berada pada tahap kematangan.

Pertumbuhan agama pada anak antara lain:

1) Rasa ketergantungan ( *Sense of Depend* )

Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori *Four Wisbes*. Menurutnya manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat keinginan yaitu: keinginan untuk perlindungan (security), keinginan akan pengalaman baru (new experince), keinginan untuk mendapat tanggapan (response), dan keinginan untuk dikenal (recognition).

2) Insting Keagamaan

Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa insting di antaranya insting keagamaan. Belum terlihatnya tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya insting itu belum sempurna.<sup>21</sup>

Sedangkan sifat agama pada anak-anak yaitu:

1. Unreflective (Tidak Mendalam)

Dalam penelitian Machion tentang sejumlah konsep ke-Tuhanan pada diri anak, 73% mereka menganggap Tuhan itu bersifat seperti manusia.

2. Egosentris

---

<sup>21</sup>*Ibid*, hlm. 65.

Anak memiliki kesadaran akan diri sendiri sejak tahun pertama usia perkembangannya dan akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalamannya. Apabila kesadaran akan diri itu mulai subur pada diri anak, maka akan tumbuh keraguan pada rasa egonya.

### 3. Anthromorphis

Pada umumnya konsep mengenai ke-Tuhanan pada anak berasal dari hasil pengalamannya dikala ia berhubungan dengan orang lain. Tapi suatu kenyataan bahwa konsep ke-Tuhanan mereka tampak jelas menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan.

Melalui konsep yang terbentuk dalam pikiran, mereka menganggap bahwa perikeadaan Tuhan itu sama dengan manusia. Pekerjaan Tuhan mencari dan menghukum orang yang berbuat jahat disaat orang itu berada di dalam tempat yang gelap.

### 4. Verbalis dan ritualis

Dari kenyataan yang kita alami ternyata, kehidupan agama pada anak sebagian besar tumbuh secara verbal (ucapan). Mereka menghafal secara verbal kalimat-kalimat keagamaan dan selain itu pula dari amaliyah yang mereka laksanakan berdasarkan pengalaman menurut tuntutan yang diajarkan kepada mereka.

### 5. Imitatif

Dalam kehidupan sehari-hari dapat kita saksikan bahwa tindak keagamaan yang dilakukan oleh anak-anak pada dasarnya diperoleh dari meniru. Berdo'a dan sholat misalnya, mereka melaksanakan karena hasil melihat perbuatan di lingkungan, baik berupa pembiasaan ataupun pengajaran yang intensif.

#### 6. Rasa Heran

Rasa heran dan kagum merupakan tanda dan sifat keagamaan yang terakhir kepada anak. Berbeda dengan rasa kagum yang ada pada orang dewasa, maka rasa kagum pada anak ini belum bersifat kritis dan kreatif.<sup>22</sup>

#### e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan Anak

##### 1) Faktor Intren

Faktor intren adalah faktor yang mendorong manusia untuk beragama dari dalam dirinya. Perkembangan kegiatan keagamaan ini ditentukan oleh faktor hereditas (keturunan), tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan.<sup>23</sup>

##### a) Hereditas (Keturunan)

Faktor hereditas dapat pula disebut dengan faktor bawaan, keturunan dan warisan.<sup>24</sup> Dalam konteks islam dinyatakan bahwa antara orang tua dengan anak mempunyai hubungan dari segi keturunannya.

---

<sup>22</sup>*Ibid.* Hlm. 70-73.

<sup>23</sup>*Op cit*, Jalaluddin, hlm. 254

<sup>24</sup>Abu Ahmadi Dan Munawar Saleh, *Psikologi Perkembangan* ( Jakarta:Rinneka Cipta, 2005), hlm. 211.



Misalnya saja janin yang ada dalam kandungan ibunya merasakan apa yang dimakan, diminum, dilakukan oleh ibunya setiap hari.

Masa Rasulullah menganjurkan kepada umatnya agar selektif dalam memilih jodoh. Sebab, dari pemilihan jodoh ini dapat menentukan keturunan yang selanjutnya. Pasangan yang baik akan menghasilkan keturunan yang baik, namun sebaliknya, pasangan yang buruk akan menghasilkan keturunan yang buruk pula. Sehingga dalam menentukan pasangan hidup ini kata Rasulullah harus melihat empat hal, yaitu: kecantikan, hartanya, keturunan, dan agamanya.

Segala sifat yang dimiliki oleh orang tua akan menurun kepada anak. Jika orangtua anak dalam hidupnya suka main judi, maka sifat ini akan turun kepada anaknya. Demikianlah dalam keagamaan, jika orang tua anak rajin menjalankan ajaran agama, maka anaknya akan meniru hal ini.

#### b) Tingkat Usia

Tingkat usia dapat pula mempengaruhi keagamaan seseorang. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan yang dilakukan oleh setiap individu sesuai dengan tingkat usia masing-masing. Misalnya, anak kecil yang beranjak usia remaja, jiwa keagamaannya akan mulai kritis tidak lagi ikut-ikutan dan meniru orang tuanya, akan tetapi sudah

mulai kritis sesuai dengan perkembangan berpikirnya yang mulai kritis.

Tingkat usia ini sangat mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, sehingga sangat berbeda pemahaman dan pengalaman agama orang dewasa dengan anak-anak.

### c) Kepribadian

Menurut para ahli psikologi, kepribadian dibentuk oleh unsur hereditas dan lingkungan. Kepribadian sering disebut dengan identitas diri seseorang yang dapat membedakan antara satu individu dengan individu lainnya. Perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi seseorang.<sup>25</sup>

Kepribadian seseorang inilah yang akan menentukan jiwa keagamaannya. Kepribadian adakalanya menarik dan adakalanya tidak menarik. Kepribadian dapat pula diartikan sebagai keseluruhan pola tingkah laku, sifat-sifat kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh serta unsur-unsur tubuh psiko-fisiknya yang selalu menampilkan diri dalam kehidupan seseorang.<sup>26</sup>

Oleh karena itu, kepribadian yang baik akan mempengaruhi terhadap jiwa beragama yang baik pula.

---

<sup>25</sup>Jalaluddin. *Op. Cit.*, hlm. 218.

<sup>26</sup>Abu Ahmad dan Munawar Saleh. *Op. Cit.*, hlm. 158.

Sedangkan kepribadian yang buruk akan berpengaruh kepada yang buruk pula.

#### d) Kondisi Kejiwaan

Sebenarnya tidak semua manusia memiliki kejiwaan yang normal, banyak manusia yang abnormal. Terkadang jiwa yang abnormal ini akan mempengaruhi kondisi keagamaannya. Kondisi jiwa yang abnormal pada umumnya bersumber dari kondisi saraf, kejiwaan dan kepribadian. Dengan kondisi yang demikian akan menimbulkan frustrasi, amnesia, kecemasan dan bersifat seperti anak-anak.

### 2) Faktor Ekstren

Faktor ekstren adalah faktor yang mendorong manusia untuk beragama dari luar dirinya. Faktor ekstren yang dinilai dapat berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang adalah lingkungan tempat tinggalnya. Pada umumnya lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.<sup>27</sup>

#### a) Lingkungan Keluarga

---

<sup>27</sup>Jalaluddin. *Op. Cit.*, Hlm. 220.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam hal ini orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan fitrah beragama anak. Menurut Hurlock keluarga merupakan *training centre* bagi penanaman nilai-nilai pengembangan fitrah atau jiwa keagamaan anak, seyogyanya bersama dengan kepribadianya, yaitu sejak lahir bahkan lebih daripada itu sejak dalam kandungan.<sup>28</sup>

Pembiasaan ketaatan beribadah pada anak mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan tentang agama belum dapat hidup dalam jiwanya. Jika ia melihat ibu bapaknya shalat, ia pun menyarap apa yang dilihatnya itu, lebih-lebih lagi jika disertai kata-kata yang berlafaskan agama.

Keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.<sup>29</sup> Dalam Al-Q.S Attahrim Allah SWT berfirman:<sup>30</sup>

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

<sup>28</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007). hlm. 140.

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 448.

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Op.*, Cit., hlm. 560.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat ini memberikan isyarat kepada orangtua bahwa mereka diwajibkan memelihara diri dan keluarganya dari murka Tuhan. Satu-satunya cara menghindari siksa api neraka adalah dengan beragama yang benar. Keluarga berkewajiban mengajar, membimbing, atau membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.<sup>31</sup>

#### b) Lingkungan Sekolah

Tidak semua orangtua, terutama ibu, mampu mengajarkan agama kepada anak-anaknya. Tugas pemberian pelajaran dan pengetahuan-pengetahuan agama yang lebih luas dan beragama, adalah guru agama sekolah. Tetapi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan agama pada anak di sekolah bukan guru agama saja. Guru lainnya atau pegawai yang ada hubungannya dengan anak, akan memberikan pengaruh kepada anak.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XX* (Bandung: Cita Pustaka, 2005), hlm. 145.

<sup>32</sup>zakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

Adapun fungsi sekolah dalam kaitannya dengan pembentukan jiwa keagamaan pada anak, antara lain sebagai pelanjut pendidikan agama dilingkungan keluarga, atau membentuk jiwa pada diri anak yang tidak menerima pendidikan agama dalam keluarga.

c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat akan memberikan dampak dalam pembentukan pertumbuhan jiwa agama. Jika pertumbuhan fisik akan berhenti saat anak mencapai usia dewasa, namun pertumbuhan psikis akan berlangsung seumur hidup. Hal ini akan menunjukkan bahwa masa asuhan dikelembagaan pendidikan (sekolah) hanya berlangsung semasa waktu tertentu. Sebaliknya, asuhan oleh masyarakat berlangsung seumur hidup. Dalam kaitan ini pula terlihat besarnya pengaruh masyarakat terhadap pertumbuhan psikis. Jiwa keagamaan yang memuat norma-norma kesopanan tidak dikuasai dengan hanya mengenal saja.

Dari ruang lingkup yang lebih luas dapat diartikan bahwa nilai-nilai kesopanan atau nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek-aspek spritual akan lebih efektif jika seseorang berada dalam lingkungan yang menjunjung nilai-nilai tersebut.

Disini terlihat hubungan antara lingkungan dan sikap masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Di lingkungan masyarakat santri barangkali akan lebih memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan dibandingkan dengan masyarakat lain yang memiliki ikatan yang longgar terhadap norma-norma keagamaan. Dengan demikian, fungsi dan peran masyarakat dalam pembentukan jiwa keagamaan akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menjunjung norma-norma keagamaan itu sendiri.<sup>33</sup>

#### f. **Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak**

Menurut Hasbulloh dalam karangan bukunya yang berjudul Dasar-dasar Ilmu Pendidikan, bahwa dasar dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua anak. Kasih sayang orangtua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima, tanggung jawab, untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orangtua terhadap kedudukannya. Adapun tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual. Peran orangtua dirasakan sangat penting melalui pembiasaan, misalnya orangtua sering mengajak anak-anaknya ketempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pengabdian yang selanjutnya dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dan bentuk ketaatan.

---

<sup>33</sup>Jalaluddin. *Op. Cit.*, hlm. 257.

- 3) Tanggung jawab social adalah bagian dari keluarga pada gilirannya akan menjadi, tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara.
- 4) Memelihara dan membesarkan anak-anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak berkelanjutan. Disamping itu ia berusaha dan bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.
- 5) Memberikan pendidikan dari berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa kelak akan mampu mandiri.
- 6) Menanamkan akidah, syar'ah dan akhlak yang baik pada diri anak.<sup>34</sup>

Sedangkan dalam karangan Fuad Ihsan, Dengan judul Dasar-dasar Kependidikan, mengatakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dan berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dalam berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dalam membantu orang lain serta melaksanakan kekhalfahannya.<sup>35</sup>

## B. Penelitian Yang Relevan

Adapun kajian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

---

<sup>34</sup>Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 44-

<sup>35</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 62.



1. Maula Rizki Dulay, skripsi pada STAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul Upaya Orangtua Tunggal Dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Di Kecamatan Ulu Barumun Tahun 2009. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, bidang pendidikan masih kurang baik karena ekonomi kurang mendukung sehingga kurang berjalan lancar, kalau dalam bidang kesehatan kurang mendukung, sedangkan orangtua tunggal dalam membina pendidikan keagamaan anak di bidang ibadah seperti mengajar sholat dan membaca Al-Qur'an yang umumnya setiap malam selalu dianjurkan oleh orangtua tunggal supaya anak-anaknya menjadi pintar.<sup>36</sup>
2. Nur Aina Dalimunte skripsi pada IAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul Persepsi dan Motivasi Orangtua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa orangtua kebanyakan beranggapan bahwa pendidikan agama itu sudah cukup di sekolah saja karena sudah ada guru membimbing dan mengajari anak-anak. Persepsi orangtua dalam melaksanakan pendidikan agama anak yaitu orangtua menjelaskan keutamaan sholat dan memberikan hadiah kepada

---

<sup>36</sup>Maula Rizki Daulay, "Upaya Orangtua Tunggal Dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Anak Di Kecamatan Ulu Barumun" (Skripsi, PPs STAIN Padangsidimpuan, 2009), hlm. 65.

anak serta memberikan hukuman apabila anak melakukan kesalahan serta orangtua berupaya menjalin kebersamaan dengan anak-anak mereka.<sup>37</sup>

3. Kholida Skripsi pada IAIN Padangsidimpuan berkenaan dengan judul perhatian Orangtua Dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama Dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal penelitiannya menunjukkan bahwa perhatian orangtua dalam menumbuhkan motivasi beragama dalam diri anak secara langsung yaitu mengajari anak mengaji, mengajak sholat dan memberikan contoh teladan yang baik. Peran orangtua secara tidak langsung yaitu memasukkan anak sekolah MDA, mendatangi guru mengaji dan sebagainya.<sup>38</sup>

Dari beberapa penelitian diatas tentu memiliki persamaan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri yaitu:

- a. Persamannya
  1. Sama-sama meneliti upaya orangtua dalam pendidikan anak.
  2. Sama-sama penelitian lapangan atau dalam metodologinya sama-sama penelitian kualitatif.
- b. Perbedaannya

---

<sup>37</sup>Nur Aina Dalimunte “Persepsi dan Motivasi Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Anak Di Kelurahan Huta Tonga Kabupaten Tapanuli Selatan” (Skripsi Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan, 2014) , hlm. 75.

<sup>38</sup>Kholida” Perhatian Orangtua dalam Menumbuhkan Motivasi Beragama dalam Diri Anak Di Desa Simangambat Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”( Skripsi, Prodi PAI Jurusan Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 66.

1. Penulis meneliti judul penelitian diatas berbeda seperti motivasi orangtua, yang akan diteliti penulis, yaitu upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini.
2. Penulis meneliti tahun penelitian diatas berbeda dengan penelitian penulis yaitu tahun 2017.
3. Lokasi penelitian diatas berbeda dengan lokasi yang akan diteliti penulis, yaitu berlokasi di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini dilaksanakan mulai 3 Maret 2017 dan sampai 13 Juli 2017.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu penanaman pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dan berdasarkan analisis data, penelitian ini mengemukakan pendekatan melalui kualitatif yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Lexi J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitati f* (Bandung.: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

### C. Sumber Data

Secara operasional sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>2</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan, yaitu melalui wawancara mendalam kepada orangtua dan anak dalam keluarga di desa Hutapungkut Julu. Adapun jumlah orangtua yang memiliki anak usia 5-8 tahun yaitu sebanyak 280 orangtua, anak yang berusia 5-8 tahun berjumlah 401, sedangkan yang diteliti hanya 9 orangtua saja.
2. Sumber data skunder adalah informan data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa dan Tokoh Agama .

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan imforman yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan penelitian kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku,

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan praktek*( Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 107

kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>3</sup> Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang pelaksanaan pendidikan agama pada anak tentang akidah, ibadah dan akhlak.

Observasi dapat dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan non partisipan, dalam observasi partisipan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat independen.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, peneliti turun langsung kelapangan untuk melihat langsung bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan pendidikan agama

---

<sup>3</sup>Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 120

<sup>4</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 145.

Islam pada anak di desa Hutapungkt Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Langkah-langkah yang di lakukan dalam menggunakan observasi sebagai berikut:

- 1) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan Desa Hutpungkt Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal
- 2) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana cara orangtua dan anak di rumah dan di luar rumah dalam menanamkan pendidikan agama.
- 3) Mengamati pendidikan agama yang ditanamkan pada anak.
- 4) Mengamati cara/teknik menanamkan pendidikan agama pada anak.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewe*).

Dalam melakukan wawancara selain harus membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar dan material lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti dalam melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman

wawancara yang mengacu kepada garis-garis besar dan pokok dari pembahasan saja.<sup>5</sup>

Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu orangtua, anak-anak dan tokoh masyarakat di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman yaitu:

##### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti memilah dan merangkum data-data yang sudah didapatkan di lapangan, memilih data-data yang diperlukan kemudian memfokuskan pada hal-hal yang penting dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang direduksi adalah data-data hasil observasi dan hasil wawancara.

##### **2. Penyajian data**

Data display didefinisikan juga sebagai *data organized*, suatu cara pengkonfresan informasi yang memungkinkan suatu kesimpulan atau tindakan diambil sebagai bagian dari analisis. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, yaitu menyajikan data dari hasil

---

<sup>5</sup>Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.



observasi dan wawancara yang sudah direduksi atau yang sudah di rangkum sebelumnya sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian ini.

3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.<sup>6</sup>

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah teknik menjamin keabsahan datanya yaitu:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang di cari, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal –hal tersebut secara rinci dan sesuai.
- c. Melakukan triangulasi.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi yaitu:

- 1) Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan wawancara
- 2) Membandingkan data dari satu sumber dengan sumber data yang lain.

---

<sup>6</sup>Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* ( Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

<sup>7</sup>Ahmad Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 144-146.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Letak geografis Desa Hutapungkut Julu**

Secara geografis Desa Hutapungkut Julu berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Manambin
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Hutarimbaru Ulupungkut
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tamiang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Hutapungkut Tonga

##### **2. Data Penduduk dan mata pencarian**

Luas wilayah Desa Hutapungkut Julu adalah 1.308,77 hektar dimana 65 persen berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 35 persen daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan. Iklim Desa Hutapungkut Julu sebagaimana desa-desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan. Sedangkan jumlah penduduknya berjumlah 2554 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1304 jiwa, perempuan 1240 jiwa, dan 673 Kepala Keluarga.

Desa Hutapungkut Julu adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Bila ditinjau dari berdirinya Desa Hutapungkut Julu secara pasti tidak ada yang mengetahui kapan dan tahun berapa berdiri, akan tetapi menurut nama Hutapungkut dapat diambil dari kata “Pungkut” yang berarti Pungut atau desa Pungut. Diambil dari keluarga atau saudara hal ini dapat dibuktikan antara lain:

1. Banyaknya marga yang ada di Hutapungkut Julu antara lain Lubis, Batubara, Daulay, Nasution, Matondang, Dalimunthe dan Parinduri.
2. Penyatuan atau pengambilan kahanggi dari suku-suku pendatang.
3. Marga yang ada misalnya Lubis berasal dari Hutadangka Dolok dan lain-lain daerah bersatu dengan Lubis yang ada di Hutapungkut. Demikian juga Marga lain misalnya Batubara ada yang disatukan dengan Nasution ada yang bergabung dengan Parinduri dan Dalimunthe sedangkan Daulay berdiri sendiri. <sup>1</sup>

#### **4. Jumlah Penduduk Desa Hutapungkut Julu**

Adapun jumlah penduduk desa Hutapungkut Julu 2554 jiwa. Terdiri dari 673 kepala keluarga (kk).

**TABEL I**

**JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
----	---------------	----------------

<sup>1</sup>Parlaungan Lubis, Kepala Desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *Wawancara*, tanggal 02 Juni 2017

1	Laki-laki	1308
2	Perempuan	1246
	Jumlah	2554

Sumber: Dokumen Data Desa Hutapungkut Julu

**TABEL II**  
**KEADAAN SARANA PENDIDIKAN**  
**DESA HUTAPUNKUT JULU**

<b>NO</b>	<b>SARANA/PRASARANA</b>	<b>JUMLAH/VOLUME</b>
1	SD Negeri	3
2	SMP Negeri	1
4	Masjid	2
5	Mushola	23
7	Taman Kanak-kanak	1
8	Madrasah Tsanawiyah	1
9	Madrasah Aliyah Swasta	1
10	Madrasah Diniyah Awaliyah	1

**TABEL III**  
**DAFTAR PENDUDUK BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN**

<b>NO</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (KK)</b>
1	Petani	620
2	Pedagang	5
3	PNS	28
4	Buruh	4
5	Tukang	6
6	Pensiunan	20

Sumber: Dokumen Data Desa Hutapungkut Julu

Dari tabel dilihat bahwa penduduk yang bekerja sebagai petani berjumlah 620 Kepala Keluarga, penduduk yang bekerja sebagai pedagang berjumlah 5 Kepala Keluarga, penduduk yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) berjumlah 28 Kepala Keluarga. Selanjutnya penduduk yang bekerja sebagai buruh berjumlah 4 Kepala Keluarga, penduduk yang bekerja sebagai tukang berjumlah 6 Kepala Keluarga, dan pensiunan berjumlah 20 Kepala Keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani lebih banyak dari pada pekerjaan yang lainnya.

Penggunaan tanah di Desa Hutapungkut Julu sebagian besar di peruntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

**TABEL IV**  
**KEADAAN PENDUDUK MASYARAKAT HUTAPUNGKUT JULU**  
**BERDASARKAN TINGKAT USIA**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT USIA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	0-5 Tahun	413 orang
2	6-11 Tahun	498 orang
3	12-18 Tahun	557 orang
4	19-21 Tahun	445 orang
5	22-50 Tahun	311 orang
6	51-60 Tahun	209 orang
7	61-keatas	121 orang

	JUMLAH	2554Orang
--	--------	-----------

Sumber: Dokumen Data Desa Hutapungkut Julu

## B. Temuan Khusus

### 1. Pendidikan Agama yang ditanamkan orangtua pada anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

#### a. Pendidikan Akidah ( Keimanan )

Pendidikan agama sangat penting bagi kehidupan anak, yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak, maka anak-anak di harapkan dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Menurut Parlaungan Lubis dalam menanamkan pendidikan agama yang dilakukan orangtua pada anak, ia mengatakan bahwa:

Pendidikan agama belum sepenuhnya dilakukan orangtua terhadap anak, disebabkan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah. Saya sering melihat orangtua memarahi anaknya dengan perkataan yang kasar, membiarkan anak-anak berkeliaran ketika adzan maghrib berkumandang <sup>2</sup>

Pendidikan sangat penting bagi anak, sebab pendidikan keimanan itu merupakan pondasi awal untuk membentuk kepercayaan kepada Allah SWT sehingga dengan adanya pengetahuan tentang keimanan itu maka hal ini untuk mempermudah anak dalam melaksanakan pendidikan keimanannya. Untuk anak kecil hal utama yang harus di kenalkan yaitu tentang rukun iman, itulah dasar yang terpenting yang harus diketahui seorang anak.

---

<sup>2</sup>Parlaungan Lubis, Kepala Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, *wawancara*, tanggal 02 Mei 2017.

Menurut Napsiah ia mengatakan bahwa:

. Saya mengajarkan rukun iman kepada anak saya, karena sekedar hapal sajapun tentang rukun iman itu sudah merupakan kebanggaan baginya , karena lama-kelamaan anak saya akan dapat mengetahui secara mendetail tentang pelajaran keimanan itu.<sup>3</sup>

Seorang anak juga mengatakan bahwa, Ayah saya tidak selalu mengajarkan saya pendidikan keimanan, jangankan tentang rukun iman, pelajaran yang lain saja tidak semua di ajarkan oleh orangtua saya.<sup>4</sup>

Menurut Epa anak usia 8 tahun bahwa dia di ajarkan oleh orangtuanya tentang keimanan, tetapi orangtuanya lebih banyak mengomel ketika mengajarnya, sehingga menyebabkan dia tidak mudah untuk menangkap apa yang di ajarkan tersebut.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangat penting, akan tetapi karena kesibukan orangtua tidak sepenuhnya terlaksana, oleh karena itu orangtua mempercayakan pendidikan anaknya kepada lembaga yang tersedia di masyarakat seperti madrasah.

Menurut orangtua tentang penanaman pendidikan agama pada anak sangat baik apabila cara yang dilakukan orangtua dalam menanamkannya

---

<sup>3</sup> Nafsiah, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal , Tanggal 07 Juni 2017.

<sup>4</sup>Putri, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 04 Mei 2017.

<sup>5</sup>Epa Sari, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 05 Juni 2017.

juga baik akan tetapi terkadang karena orangtua sama-sama sibuk mencari nafkah maka waktu untuk mengajari anak sangat sempit.<sup>6</sup>

Sedangkan tokoh agama mengatakan bahwa:

Benar orangtua terkadang sangat sibuk mencari nafkah, sehingga waktu untuk menanamkan pendidikan agama terhadap anak sangat minim sekali, akhirnya kerja sama antara kedua orangtua tidak maksimal untuk mengajari anaknya tentang agama. Ya pendidikan agama, dan setiap orangtua pasti mengharapkan anaknya mendapat pendidikan yang baik, akan tetapi karena kesibukan orangtua dan kurangnya kesadaran orangtua tentang betapa pentingnya pendidikan agama bagi anak sehingga menjadi kendala untuk pendidikan anak.<sup>7</sup>

Untuk mengetahui pendidikan keimanan anak dalam keluarga di desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yaitu dengan cara memberikan pengetahuan tentang keimanan untuk menunjang pengetahuan atau pemahamannya tentang keimanannya kepada Allah pengetahuan tentang rukun iman itu ada enam, yaitu: *pertama*, iman kepada Allah. *Kedua*, iman kepada Malaikat. *Ketiga*, iman kepada Kitab. *Keempat*, iman kepada Rasul. *Kelima* iman, kepada hari kiamat. *Keenam*, iman kepada Takdir Allah.

a) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah adalah mempercayai bahwa Allah itu ada, bersifat dengan sekalian sifat kesempurnaan dan Maha Suci dari

---

<sup>6</sup>Rukiah, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 10 Juni 2017.

<sup>7</sup>Hafiz, *Wawancara*, Tokoh agama di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Juli 2017.



sekalian sifat kekurangan. Penanaman rasa taqwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban yang berupa ibadah.

Mengajarkan keimanan itu selalu menunjukkan contoh-contoh kebesaran Tuhan agar anaknya bisa menanamkan dalam kehidupannya. Kemudian rasa taqwa kepada Allah itu dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan Tuhan dan kebesaran Allah lewat penciptannya di alam semesta beserta segala isinya. Ibu itu juga mengatakan, di dalam al-Qur'an bahwa orang-orang berimanlah yang memahami alam sekitar dan menghayati hikmah dan kebesaran yang terkandung di dalamnya sebagai ciptaan Allah yang dapat dengan benar merasakan kehadiran Tuhan sehingga bertaqwa kepada Allah swt.<sup>8</sup>

Ketika orangtua memberi nasehat, seperti berkata kepada anaknya demikian: ketika anak-anak mengungkapkan kata-kata kotor, orangtua memberikan tegoran, misalnya, Allah itu Maha Mendengar dimanapun kita berada. Kemudian orang tua memberikan nasehat yang lain terhadap anak, kamu jangan menonton film yang tidak benar di televisi, itu adalah perbuatan dosa dan maksiat karena Allah itu Maha Melihat, demikian juga yang disampaikan orangtua kepada anak sebagai contoh orang yang selamat dari kecelakaan maut, ini bukti Allah masih melimpahkan Kasih sayangNya. Sebenarnya memberikan contoh seperti itu mereka telah mengolaborasi pemahaman as-Sami', al-Rahim hingga mengkaitkannya dengan keimanan kepada subjek lainnya seperti iman kepada malaikat Allah dan kitab suci. Dengan demikian mengungkapkan

---

<sup>8</sup>Hanipah, petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungkkut Julu Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 08 Juni 2017.

nilai-nilai Asmaulhusna ini lebih bersifat spontanitas pengungkapannya pun lebih banyak menggunakan bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia.<sup>9</sup>

b) Iman kepada Malaikat

Malaikat adalah sejenis makhluk ghaib yang dijadikan Tuhan, tidak dapat dilihat dengan mata. Pekerjaannya melaksanakan sebagai perintah di alamini. Sedangkan beriman kepada malaikat adalah mempercayai bahwa malaikat itu ada.

Malaikat juga mempunyai tugasnya masing-masing dan yang wajib di ketahui adalah sepuluh mulai dari malaikat Jibril sampai Ridwan. Malaikat itu menjunjung perintah Allah yang tidak pernah berbuat durhaka. Para Malaikat selalu taat kepada Allah.

Hal ini yang dilakukan orangtua mengajarkan rukun iman kepada anaknya. Anak saya di ajarkan tentang rukun iman, salah satunya tentang iman kepada Malaikat, bahwa malaikat itu ada yang mencatat semua perbuatan kita, jadi kita harus takut kepada Allah SWT.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mulki, *Observasi* di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 10 Juni 2017.

<sup>10</sup> Daud, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanoan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 15 Juni 2017.

Hal ini sesuai dengan Mulki anak usia 7 tahun Mengatakan bahwa:

Malaikat itu tidak serupa dengan manusia, laki-laki dan tidak perempuan. Malaikat juga tidak makan dan tidak minum. Perbuatan apa yang kita lakukan di dunia ini malaikat akan mencatatnya walaupun sangat kecil.<sup>11</sup>

c) Iman kepada Kitab Allah

Realitasnya, orangtua telah di temukan memberi penjelasan tentang iman kepada kitab Allah. Penanaman iman kepada kitab telah di lakukan orang tua dengan sikap yang di tunjukkan orang tua dan penekanan mereka, bahwa al-Qur'an mesti di muliakan dan dipelajari cara membacanya. Demikian disampaikan orangtua kepada anaknya adalah apabila timbul kecintaan dan keinginan untuk mempelajari dan mengamalkan isinya maka akan timbul akhlak yang baik.<sup>12</sup>

Menurut orangtua mengatakan bahwa:

Saya mengajarkan kepada anak saya tentang nama-nama kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi-nabi, yaitu Taurat diturunkan kepada nabi Musa. Kitab Zabur diturunkan kepada nabi Daud. Kitab Injil diturunkan kepada Isa dan kitab Al-Qur'an diturunkan kepada nabi

---

<sup>11</sup>Rosadi, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Juni 2017

<sup>12</sup>Rukiah, Orang tua, *Observasi*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 12 Juni 2017.

Muhammad SAW. Hanya sekedar itu yang saya ajarkan kepada anak saya.<sup>13</sup>

Seorang anak juga mengatakan bahwa:

Orangtua saya pernah mengajarkan saya tentang kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada nabinya, akan tetapi sekarang saya tidak hapal lagi nama-nama kitab tersebut.<sup>14</sup>

Namun demikian berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, dalam menanamkan pendidikan iman kepada kitab-kitab Allah yang dilakukan para orang tua, baru sebatas menyuruh anak belajar membaca Al- qur'an dan menyuruh anak memuliakannya. Maka hal itu jarang anak mempelajari makna yang terkandung didalam al-Qur'an karena orangtua hanya memiliki pengetahuan yang terbatas.<sup>15</sup>

#### d) Iman kepada Rasul

Rasul ialah utusan yang diutus Tuhan untuk memimpin manusia kepada jalan kebaikan. Rasul itu juga dinamakan dengan nabi.

Rasul itu wajib di contoh, sebab para rasul itu memberikan kebaikan kepada manusia yang harus diteladani ditanamkan dalam diri

---

<sup>13</sup>Daud, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanoan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 15 Juni 2017.

<sup>14</sup>Maulana , Pelajar, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal 15 Juni 2017.

<sup>15</sup>*Observasi*, Desa hutapugkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 15 Juni 2017.

manusia tersebut. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Mulki mengatakan bahwa:

Orangtua saya mengajarkan pendidikan keimanan di rumah sesuai apa yang di buku pelajaran dengan memberikan penjelasan tentang nama-nama rasul yang wajib diketahui bahwa rasul yang wajib di imani itu ada 25 rasul.<sup>16</sup>

Pengetahuan yang saya miliki tidaklah banyak, akan tetapi saya hanya bisa memberikan penjelasan tentang nama-nama rasul kepada anak saya, itupun ketika anak saya ada tugas dari sekolah, dan saya hanya membantu dengan semampu saya.<sup>17</sup>

e) Iman kepada hari kiamat

Dalam hal ini penanaman pendidikan tentang iman kepada hari kiamat ketika orangtua menyampaikan kepada anaknya fenomena yang akan terjadi pada hari kiamat seperti kiamat shugro (kecil) dan kiamat kubro (besar), sebagai contoh, orangtua berkata kepada anaknya: Tidak ada yang abadi di dunia ini. Semua bersifat sementara. Jika saatnya tiba seluruh makhluk akan kembali kepadanya misalnya tenggelamnya kapal di laut, kecelakaan, rumah terbakar inilah termasuk tanda-tanda kiamat shugro dan ada pula kiamat yang lebih besar (kiamat kubro), dimana dunia ini semuanya akan hancur lebur

---

<sup>16</sup>Mulki, Pelajar, *Wawancara* di Desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 Juni 2017.

<sup>17</sup>Nafsiah, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 07 Juni 2017.

rata dengan tanah. Selanjutnya ada pula tahapan berbangkit, hari penimbangan di yaumul mahsyar dan kehidupan yang abadi di syurga dan neraka.

Hal ini yang dilakukan orangtua untuk menanamkan pendidikan agama tentang iman kepada hari kiamat dengan cara menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada hari kiamat dan sesudah hari kiamat, balasan Allah kepada orang yang beriman, beramal soleh dan balasan bagi orang-orang yang ingkar hanya itu saja yang bisa orangtua berikan pada anak karena kesibukan orangtua mencari nafkah dan pengetahuan yang begitu kurang.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, tokoh agama mengatakan bahwa:

Dalam memberikan pendidikan keimanan pendidikan tentang keimanan kepada anak, kebanyakan orangtua hanya menyuruh menghafal rukun iman saja, padahal ada dua rukun iman yang paling ditekankan kepada anak yaitu iman kepada Allah dan iman kepada hari kiamat, sebab kalau anak memahami dengan mendalam rukun iman yang dua ini, anak pasti akan melaksanakan ajaran Islam, karena melihat kekuasaan Allah.<sup>19</sup>

Mengajarkan rukun iman kepada anak –anak sejak dini memang sangat penting, akan tetapi yang saya lakukan untuk anak saya di rumah hanyalah menyuruh anak untuk menghafal rukun iman, itupun ketika anak saya sedang ada tugas dari sekolah disebabkan kesibukan

---

<sup>18</sup> *Observasi*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 17 Juni 2017.

<sup>19</sup> Hafiz, *Wawancara*, Tokoh agama di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Juli 2017.

yang seharian mencari nafkah sehingga malam sangat sedikit waktu untuk anak-anak.<sup>20</sup>

f) Iman kepada Takdir Allah

Takdir adalah ketentuan Tuhan mengenai nasib tiap-tiap makhluk semuanya. Setiap makhluk sudah tertentu nasibnya pada amal baik dan buruknya. Beriman kepada takdir artinya mempercayai bahwa segala sesuatu yang telah terjadi atau yang akan terjadi adalah di jadikan Allah sesuai dengan ketentuan nasib yang telah di tetapkannya.

Saya selalu mengajarkan kepada anak saya tentang rukun iman yang terakhir itu, karena manusia wajib beramal menurut perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Setiap manusia berbeda-beda takdirnya sebab takdir itu sudah di tentukan Allah kepada manusia.<sup>21</sup>

b. Pendidikan Ibadah

Adapun pendidikan yang diajarkan dalam mengajarkan ibadah yaitu:

a) Sholat

Menurut Rukiah mengatakan bahwa:

Saya sering menyuruh anak saya untuk sholat kalau saya sedang dirumah. Akan tetapi karena kesibukan dalam mencari nafkah, saya hanya sering menyuruh anak saya untuk sholat maghrib, itupun kalau cepat pulang, karena terkadang saya sampai kerumah sudah adzan maghrib.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Lolom. Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 12 Juli 2017

<sup>21</sup>Daud, petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal 15 Juni 2017.

<sup>22</sup>Rukiah, Orang tua, *Observasi*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 13 Juni 2017.

Menurut Anshor Mengatakan bahwa:

Kesibukan saya mencari nafkah menjadikan saya jarang ada waktu untuk menyuruh anak sholat, akan tetapi selagi saya selalu berusaha untuk menyuruh anak saya untuk sholat ketika saya dirumah.<sup>23</sup>

Dalam hal ini, seorang anak mengatakan bahwa:

Orangtua saya sering menyuruh saya sholat, mengaji dan berbuat baik terhadap orang lain supaya menjadi anak yang sholeha, akan tetapi saya tidak diajari bagaimana cara sholat dan mengaji yang baik.<sup>24</sup>

Peneliti menemukan dilapangan bahwa orangtua memang terkadang menyuruh anaknya untuk sholat, mengaji, di sebabkan kesibukan dalam mencari nafkah, akan tetapi masih banyak orangtua yang hanya menyuruh tapi tidak untuk mengajari ataupun mempraktekkannya.<sup>25</sup>

#### b) Membaca Al-Qur'an

Menurut Ridwan mengatakan bahwa:

Membaca Al-Qur'an memang kewajiban kita sbagai seorang muslim, akan tetapi saya sendiri jarang sekali membaca Al-Qur'an. Bagaimana saya mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak saya, sedangkan saya sendiri jarang sekali membaca Al-Qur'an dan kesibukan saya seharian di kebun sehingga malam waktu saya untuk istirahat.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup>Anshor, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Juli 2017.

<sup>24</sup>Alya, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 24 Juni 2017.

<sup>25</sup>*Observasi*, di Desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan Kabupten Mandailing Natal, Tanggal 09 Juni 2017.

<sup>26</sup>Ridwan, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 18 Juni 2017.



Menurut seorang anak mengatakan bahwa:

Saya tidak diajari oleh ibu saya membaca Al-Quran, akan tetapi ibu saya menyuruh saya untuk mengaji malam dan ibuku juga jarang mangaji.<sup>27</sup>

c) Puasa

Dalam hal ini seorang anak mengatakan bahwa:

Ibu saya mengajarkan saya untuk puasa dan saya sangat senang kalau berpuasa apalagi kalau waktu buka puasa makananya banyak tapi ibu saya selalu bilang kalau saya tidak usah banyak-banyak puasa, nanti kakalu sudah besar baru boleh iktu semua puasanya.<sup>28</sup>

Menurut Nafsiah mengatakan bahwa:

Puasa itu merupakan kewajiban setiap muslim. Saya sangat marah ketika anak saya tidak ikut berpuasa, akan tetapi untuk anak saya yang masih kecil tidak saya perbolehkan untuk puasa sepenuhnya, karena saya takut kesehatannya terganggu karena ia masih anak-anak.<sup>29</sup>

c. Pendidikan Akhlak

a) Akhlak Orangtua kepada anak

Keluarga merupakan lembaga utama yang bertugas menyiapkan menjadi warga masyarakat. Jadi orangtua harus bisa menjadi contoh bagi anak-anaknya tersebut, biasanya kalau orangtuanya berhasil mendidik anak-anaknya tersebut maka orangtuanya akan membiasakan dalam

---

<sup>27</sup>Rosadi, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Juni 2017

<sup>28</sup>Mulki, Pelajar, *Wawancara* di Desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 16 Juni 2017.

<sup>29</sup>Nafsiah, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 07 Juni 2017.

dirinya. Apabila orangtua tidak memberikan contoh yang baik maka anaknya juga tidak akan baik.

Peneliti menemukan di lapangan, bahwa adanya orangtua yang marah-marah kalau mengajari anaknya ataupun menasehati anaknya, sehingga si anak tidak peduli dengan apa yang di katakana orangtuanya. Bahkan orangtua sempat mengeluarkan kata-kata yang tidak baik.<sup>30</sup>

Menurut seorang anak mengatakan bahwa:

Orangtua saya baik , tapi saya tidak suka kalau orangtua saya marah-marah, karena orangtua saya sangat pemarah dan suka mencubit.<sup>31</sup>

Menurut Rosadi anak usia 7 tahun mengatakan bahwa:

Orangtua saya sering mencubit saya kalau sedang marah, orangtua saya sangat pemarah dan sering mengeluarkan kata-kata yang kasar.<sup>32</sup>

#### d) Akhlak anak dalam keluarga

Penanaman pendidikan akhlak pada anak dalam keluarga sangat penting, karena akan sangat berpengaruh kelak di masa depan dalam kehidupannya si anak kelak.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap anak di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing

---

<sup>30</sup> *Observasi*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 10 Juni 2017.

<sup>31</sup> Vera Indah, Pelajar, *wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 12 Juli 2017

<sup>32</sup> Rosadi, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Juni 2017

Natal, bahwa adanya anak yang kurang memiliki akhlak yang baik terutama di dalam keluarganya. Seperti Ismi anak usia 8 tahun ia berkata pada ibunya dengan kasar ketika meminta uang pada ibunya, dan itu sangat kurang baik. Akan tetapi hasil observasi yang lain juga peneliti menemukan bahwa Abri anak usia 8 tahun bersifat sopan ketika berinteraksi dengan orangtuanya.<sup>33</sup>

Di samping itu, tokoh agama mengatakan, bahwa:

Anak-anak terkadang baik dan terkadang kurang baik (sering bertengkar). Menurut persepsi saya bahwa anak-anak bertengkar bukan karena masalah-masalah yang besar akan tetapi cuma ingin diperhatikan oleh orangtuanya saja.<sup>34</sup>

Menurut Ridwan mengatakan bahwa:

Saya melihat akhlak anak saya di rumah baik, tapi saya tidak tahu apakah anak saya tersebut pandai berbohong kepada saya, karena sepanjang yang saya ketahui anak saya selalu sopan dan baik terhadap adiknya.<sup>35</sup>

## **2. Cara/Teknik yang dilakukan orangtua dalam menanamkan pendidikan**

### **Agama Islam terhadap Anak di Desa Hutapungktu Julu, Kecamatan**

#### **Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

##### **a. Keteladanan**

---

<sup>33</sup>*Observasi*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal , 23 Juni 2017.

<sup>34</sup>Hafiz, *Wawancara* ,Tokoh agama di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Juli 2017.

<sup>35</sup>Ridwan, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal , Tanggal 18 Juni 2017

Keteladanan adalah alat utama dalam pendidikan, karena sebagai orangtua harus memiliki kepribadian yang baik untuk dijadikan contoh kepada anak-anaknya. Dalam keluarga orangtua lah yang menjadi teladan bagi anaknya, karena dalam keluarga anak mendapat pendidikan dari kecil sampai dewasa.

Menurut orangtua mengatakan bahwa :

Kesempatannya mengajarkan pendidikan keimanan kepada anak tidak banyak, sebab beliau disibukkan dengan pekerjaan untuk kebutuhan sehari-hari, karena malam saja waktu yang lama bersama anak-anak, itupun kalau sudah waktunya istirahat karena sudah capek istirahat bekerja seharian, mengenai pendidikan keimanan melalui keteladanan belum bisa melaksanakannya dengan baik, jadi bagaimana saya memberikan contoh yang kepada nak saya sedangkan saya tidak memahami tentang keimanan itu.<sup>36</sup>

Orangtua saya tidak pernah memberikan pendidikan melalui keteladanan kepadanya, karena jarang bertemu dirumah sebab orangtua saya sibuk bekerja seharian di kebun, malam saja waktu bertemu dengan orangtua.<sup>37</sup>

Menurut Ibrahim mengatakan bahwa:

---

<sup>36</sup>Lolom. Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 12 Juli 2017.

<sup>37</sup>Vera Indah, Pelajar, *wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 12 Juli 2017.

Saya selalu mencontohkan perbuatan-perbuatan yang terpuji kepada anak saya. Misalnya anak saya harus mengamalkan sopan santun kepada teman sebaya, menghormati yang lebih tua sehingga orang yang disekitarnya menyayangi dirinya.<sup>38</sup>

Pendidikan keteladanan yang dilaksanakan orangtua kepada anak-anaknya yaitu dengan mengajarkan sopan santun kepada anak-anaknya. Apabila anak-anak tersebut melakukan kesalahan maka orangtua menegurnya. Orangtua memberikan pendidikan dengan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya akan menjadi dasar pemikiran bagi anak dalam berperilaku, akan tetapi masih banyak orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu dengan anak sangat sedikit.<sup>39</sup>

#### b. Pembiasaan

Mendidik anak dengan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini, akan menjadikan kepribadian anak sesuai dengan harapan orangtua, pendidikan yang diterapkan oleh orangtua akan selalu dalam pikiran anak sampai kapan pun. Oleh karena itu sebagai orangtua harus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik.

Menurut Ansor mengatakan bahwa:

---

<sup>38</sup>Ibrahim, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing natal, Tanggal 11 Juli 2017.

<sup>39</sup>Hasil *Observasi*, Desa Hutapungktu Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 15 Juli 2017.

Saya jarang memberikan kebiasaan yang baik kepada anak, terkadang tanpa sadar sudah melakukan hal yang tidak sepatutnya dilihat dan didengarkan oleh anak, seperti kebiasaan bekerja waktu adzan, dan berkata tidak baik. Saya pulang kerja sore sekali, sehingga saya sering sibuk memasak waktu adzan magrib.<sup>40</sup>

Menurut orangtua mengatakan bahwa:

Saya sering menegluarkan kata-kata yang kasar terhadap anak saya, sering marah-marah, dan kesibukan saya seharian bekerja membuat saya masih jarang memberikan pembiasaan yang baik kepada anak saya, malah sebaliknya.<sup>41</sup>

Kesimpulan dari cara orangtua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak dilihat dari hasil wawancara, bahwa orang tua masih ada yang kurang memperhatikan pendidikan agama anaknya dikarenakan kesibukan orangtua dalam mencari nafkah.

### c. Nasehat

Nasehat merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan

---

<sup>40</sup>Ansor, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutpungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Juli 2017.

<sup>41</sup>Asni, Pedagang, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.. Tanggal 11 Juli 2017.

yang luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan. Cara yang dimaksud adalah hendaknya nasehat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya orangtua harus berusaha menimbulkan kesan bagi anak-anaknya bahwa mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap anak.

Pendidikan melalui nasihat sering saya berikan kepada anak-anak, karena dengan contoh yang baik belum bisa diberikan kepada anak, sebab disibukkan pekerjaan. Jadi memberikan nasihat baru bisa dilaksanakan dengan baik, baik nasihat untuk melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, agar anak tidak mengikuti teman-temannya yang tidak mau melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Orangtua saya sering memberikan nasehat kepada saya agar tidak meninggalkan shalat, berbicara yang baik dan juga menjaga sopan santun terhadap orang lain, tetapi orangtua saya juga mengatakan nasihat dengan kata yang kasar dan marah-marah sehingga saya tidak menghiraukan apa yang dikatakan orangtuanya.<sup>43</sup>

#### d. Keikhlasan

Ikhlas dalam perkataan dan perbuatan adalah sebagian dari asas iman dan keharusan Islam. Orangtua memberikan pengajaran kepada anak harus dengan keikhlasan, kalau orangtua tidak ikhlas maka pendidikan yang di tanamkan kepada anak akan menjadi ajang kedustaan sebab Allah tidak akan menerima perbuatan tanpa dikerjakan secara ikhlas, dan gunanya untuk memperkokoh ikatan keluarga dengan kasih sayang dan ikhlas karena Allah SWT.

---

<sup>42</sup>Ansor, Petani, *Wawancara*, di Desa Hutpungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 11 Juli 2017

<sup>43</sup>Nabil, Pelajar, *Wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 13 Juli 2017.

Menurut Asni mengatakan bahwa:

Mengajarkan pendidikan keimanan itu harus dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sebab kalau dengan kekerasan si anak tidak akan mau diajari malahan si anak akan malas dan akan membandel, maka dengan cara yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasanlah ibu akan menanamkan keimanan kepada anak-anaknya.<sup>44</sup>

Menurut Nafsiah mengatakan bahwa,

Mengajari pendidikan ibadah (shalat, membaca al-Qur'an ) kepada anak harus dengan keikhlasan dan kesabaran, sebab kalau dengan kekerasan anak saya tidak akan mau diajari malahan anak menjadi malas dan akan membandel.<sup>45</sup>

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hutapungkut Julu, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

---

<sup>44</sup>Syaripah, Petani, *wawancara* , di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing natal, Tanggal 13 Juli 2017.

<sup>45</sup>Nafsiah, Petani, *wawancara*, di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Tanggal 10 Juni 2017.



2. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap upaya orangtua menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam keluarga di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal terdiri atas:
  - a. Pendidikan keimanan, orangtua mengajarkan tentang rukun iman supaya anak mengetahui, dan mempercayai akan adanya Allah sebab Tuhanlah yang menciptakan alam ini, dan tentang keimanannya kepada Allah SWT
  - b. Pendidikan ibadah , orangtua mengajarkan tentang puasa dan membaca Al-Qur'an. Walaupun kesempatan orangtua untuk mengajarkannya kurang, disebabkan ksibukannya mencari nafkah untuk kehidupan sehari-hari, dan minimnya pengetahuan orangtua.
  - c. Pendidikan Akhlak yang diajarkan adalah akhlak orangtua kepada anak, dan akhlak anak dalam keluarga, supaya anak menghormati yang lebih tua darinya, menyayangi teman sebaya dan teman yang lebih tua.

2. Cara/teknik yang dilakukan orangtua dalam penanaman pendidikan agama Islam pada anak di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing natal, baik pendidikan keimanan ibadah dan akhlak, orangtua memberikan pendidikan dengan cara pembiasaan, nasehat dan pembiasaan dengan mencontohkan perbuatan yang baik. Dengan cara ini orangtua akan mudah menanamkan pendidikan agama pada anak.

## **B. Saran-saran**

Dari berbagai masalah-masalah yang telah dituliskan di atas, maka penulis mengharapkan:

1. Kepada orangtua disarankan agar memperhatikan pendidikan agama dalam keluarga, baik tentang pendidikan keimanan dan akhlak. Orangtua harus lebih membina hubungan yang baik dengan anaknya, dengan memperhatikan kebutuhan anak, dan hendaknya orangtua betul-betul memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan perkembangannya. Apabila orangtua kurang memiliki ilmu pengetahuan dan kurang memiliki kesempatan dalam mendidik anak, maka disarankan agar memanggil guru mengaji (privat) kerumah guna membantu dalam mendidik, melatih dan membina anak dalam masalah agama. Hendaknya orangtua menjadi contoh suri tauladan kepada anak, sehingga anak dapat mengamalkan pelajaran yang telah diperolehnya karena bagaimnapun caranya orangtua sangat dibutuhkan oleh anak apalagi pada usiadini, karena anak mudah meniru dan mengamalkan apa yang telah dilihatnya baik di dalam rumah maupun dari lingkungannya berada. Contoh

teladan yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari dan membiasakan yang baik sangat membantu anak agar dapat melaksanakan pendidikan agama Islam.

2. Kepada Tokoh Agama di Desa Hutapungkut Julu, sangat diperlukan dukungan dan arahan agar anak-anak terbiasa dengan akhlak yang terpuji, melaksanakan shalat, dan berbuat baik kepada orang yang disekitarnya.
3. Kepada aparat desa, agar lebih memperhatikan pendidikan agama anak dengan mengadakan perlombaan yang berkaitan dengan agama sehingga anak lebih dalam mendalami ajaran-ajaran agama Islam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah NasihUlwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2017
- Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Ptk dan Penelitian Pengembangan* ,Bandung: Citapustaka Media, 2015
- Abu Ahmadi Dan Munawar Saleh, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2005
- Abu Ahmadidan Noor Salimi, *MKDU Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* , Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- \_\_\_\_\_, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Al- Yasridin, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007
- Al-Rasyidin, *falsafah Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Ontology, Epistemilogy, dan Asiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan dan Psikologi Islam*, Bandung: CitaPustaka Media, 2007.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitaif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, 2008
- Dja'farSiddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CitaPustaka Media, 2006
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan* ,Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Hasbulloh, *Dasar-dasarIlmuPendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2011
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim Penerjemah, *Al- Qur'an al-karim dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, 2013

- Lexi J. Moleong, *Metologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Rosda karya, 2000
- M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Rajawali, 2010
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* Jakarta: PustakaPelajar, 2005
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Mohammad Daud Ali, *Pendidian Agama Islam* ,Jakarta: Raja WaliPers, 2011
- Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: RinekaCipta, 2013
- Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*. Bandung: cita Pustaka, 2005.
- Syarifuddin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jakarta: Hijri Pustaka, 2006
- Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa Defdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Akrasa, 2000.

\_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

\_\_\_\_\_, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Bandung: Remaja  
Rosda karya, 1995

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis membuat pedoman sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengobservasi anggota masyarakat yang akan diteliti di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan
3. Mengobservasi tentang bagaimana metode atau cara orang tua dalam menanamkan pendidikan agama islam terhadap anak
4. Mengobservasi bentuk kerja sama dalam menanamkan pendidikan agama islam terhadap anak



## LAMPIRAN II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan kepala desa Hutapungkut Julu

1. Berapa jumlah penduduk desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan
2. Bagaimana pandangan bapak terhadap upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan agama islam terhadap anak usisa dini di Desa hutapungkut Julu

#### B. Wawancara Dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana menurut bapak usaha orang tua dalam menanamkan pendidikan agama islam terhadap anak usia dini?
2. Apa saja kendala orang tua dalam menanamkan pendidikan agama islam terhadap anak usia dini?
3. Bagaimana menurut bapak cara orang tua dalam menanamkan pendidikan agama islam terhadap anak usia dini?
4. Apakah bapak pernah melihat orang tua menanamkan pendidikan islam yang baik terhadap anak usia dini?
5. Bagaimanakah menurut bapak kesungguhan orang tua dalam menanamkan pendidikan islam terhadap anak usia dini?

### **C. Wawancara Dengan Orang Tua**

1. Apakah menurut Bapak/Ibu penanaman pendidikan agama islam itu sangat baik untuk anak?
2. Bagaimana pendidikan agama islam yang di tanamkan Bapak/Ibu untuk anak?
3. Bagaimana kerja sama Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan islam terhadap anak?
4. Apa saja materi yang diberikan Bapak/Ibu dalam menanamkan pendidikan agama terhadap anak ?
5. Apakah menurut Bapak/Ibu anak dapat meningkatkan akidah, akhlak dengan menanamkan pendidikan islam dengan baik ?
6. Bagaimana metode atau cara Bapak/Ibu dalam keluarga untuk memberikan pendidikan agama terhadap anak ?
7. Seberapa jauh menurut Bapak/Ibu tanggung jawab orang tua dalam menanamkan pendidikan agama terhadap anak?

### LAMPIRAN III

Nama-nama orangtua yang anaknya berumur 5-8 tahun dan nama-nama anaknya

NO	Orangtua	Anak	Usiaanak
1	Nafsiah	Mulki	7tahun
2	Anshor	Vera Indah	5 tahun
3	Ibrahim	Nabil	8 tahun
4	Hanipah	Alya	6 tahun
5	Asni	Putri	8 tahun
6	Daud	Maulana	7 tahun
7	Rukiah	Rosadi	7tahun
8	Ridwan	Astuti	5 tahun
9	Lolom	Epa Sari	8 tahun

**LAMPIRAN IV**

**DOKUMENTASI DILAPANGAN**



Wawancara dengan ibu Ansor dan Kepala Desa Hutapungkut Julu



wawancara dengan ibu rukiah, gambar ini juga menunjukkan bagaimana interaksi antara anak-anak



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 624/In.14/E.5/PP.00.9/08/2017  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi  
Padangsidimpuan, 28/09/17

Kepada Yth. 1. Muhlison, M. Ag (Pembimbing I)  
2. Hamidah, M. Pd (Pembimbing II)

Di

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Atikah Batubara  
NIM. : 13 310 0210  
Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017  
Fak./Jur.-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-6  
Judul Skripsi : Upaya Orng Tua Menanamkan Pendidikan Agama Iskam Pada Anak usia Dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang di maksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP.19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

Muhlison, M. Ag.  
NIP. 19701228 200501 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

Hamidah, M. Pd  
NIP. 19720602 200701 2 029



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - <sup>002</sup> /In.14/E.4c/TL.00/05/2017

29 Mei 2017

Hal : **Izin Penelitian**  
**Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala Desa Hutapungkut Julu  
Kec. Kotanopan Kab. MADINA

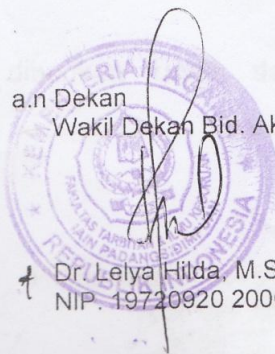
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Atikah Batubara  
NIM : 13.310.0210  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Upaya Orang Tua Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN KOTANOPAN  
DESA HUTAPUNGKUT JULU**

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 470/137/2012/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Parlaungan Lubis  
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini memberikan Izin kepada :

Nama : **ATIKAH BATUBARA**  
NPM : 13. 310. 0210  
Jurusan : PAI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : IAIN PADANG SIDIMPUAN

Untuk melakukan penelitian guna mengumpulkan data dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

***“ Upaya Orang Tua Menanamkan Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Hutapungkut Julu Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal “***

Kepada nama tersebut diatas diberikan izin untuk meminta keterangan-keterangan serta penjelasan dari masyarakat yang akan diperlukan guna untuk penyusunan Skripsi ini.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hutapungkut Julu, 17 Juli 2017  
KEPALA DESA

PARLAUNGAN LUBIS



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Atikah Batubara  
NIM :13 310 0210  
Tempat Tanggal Lahir : Hutapungkut Julu, 28 Oktober 1993  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6  
Alamat : Hutapungkut Julu, Kec. Kotanopan Kab. Madina

### 1. Orang Tua

- a. Nama Ayah : Samsir Batubara
- b. Nama Ibu : Hawati
- c. Pekerjaan : Tani

Alamat : Hutapungkut Julu

### 2. Jenjang Pendidikan :

- a. SD Negeri Inpres Hutapungkut Julu tamat tahun 2006
- b. MTs Darul Ulum Muara Mais Jambur, tamat tahun 2009
- c. MA Darul Ulum Mura Mais Jambur tamat tahun 2012
- d. Masuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan 2013